

MURIDYESUS atau MURIDnya FREUD?

✉ Posma Situmorang; posma_rm@yahoo.com ✉

Yesus bersabda Mat.10:24

“...Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya...”.

Jika Saudara menjadi muridnya Freud, Yung, dsb., belajar dari manusia, pastilah Saudara tidak akan pernah melebihi guru saudara.



Dengan hak azasi saya, saya memilih menjadi muridNya Yesus Kristus; maka saya tidak punya harapan melebihi Guru itu, tetapi besar harapan saya melebihi prestasi pakar manusia dalam menolong sesama manusia! Sebab saya ditopang oleh kuasa adi-kodrati yang berasal dari Yesus. Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Raja Sorga!

Siapakah yang Saudara pilih menjadi guru Saudara?



JIWA atau ROH ?

Banyak orang Kristen yang benar-benar bersikap Biblikal (Alkitabiah); mereka memperlakukan segala sesuatu yang tertulis di dalam Bible sebagai kebenaran! Maka ketika mempelajari Bible, sebagian guru Kristiani menemukan (dalam P.Baru, misalnya Ibr.4:12) hadirnya dua istilah yang kelihatannya '*serupa tapi tak sama*':

Sebab firman TUHAN hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

'Jiwa' dan 'roh', demikian tercatat di sana. Dan penterjemahannya dari bahasa Yunani (bahasa asli P.Baru) terjadi sebagai berikut:

ψυχηζ (psuches atau psyche), diterjemahkan dengan 'jiwa';
πνευματος (pneumatos), diterjemahkan dengan 'roh'.

Guru-guru Kristiani juga menyimak ucapan Yesus yang menyangkut 'jiwa' pada Mat.10:28:

“...Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka...”

Serta-merta, sebagian guru Kristiani **menganggap** bahwa sabda Yesus ini membenarkan pengajaran mereka selaku pengajaran yang Biblikal, yang sah, yang mereka sibuk ajarkan kepada murid-murid mereka, yakni **Teori Manusia-3-unsur**:

Manusia terdiri atas *tubuh, jiwa dan roh!*

Apakah benar demikian??

Mari kita tinjau asal-usul masuknya istilah 'psyche' ke dalam Perjanjian Baru.

Pada l.k. 300 tahun sebelum kelahiran Kristus, seorang Yunani yang tersohor, Alexander Agung (Iskandar Agung), merambah dan menjajah banyak negeri. Dari Yunani dia bergerak menaklukkan seluruh Timur Tengah yang dikenal sekarang, terus menaklukkan Afganistan, bahkan sempat memasuki India, sebelum penjelajahannya berakhir. Selama ratusan tahun, negeri Israel berada di bawah penjajahan Yunani (sebelum penjajahan Romawi), sehingga pada masa Yesus, bahasa Yunani menjadi bahasa sehari-hari di Israel. Masuk jugalah budaya dan ajaran Yunani ke dalam pemahaman para pengajar Israel di kala itu.

Guru-guru bangsa Yunani adalah ahli-ahli filsafat yang dihormati kendati mereka tidak mengenal dan tidak mengakui Tuhannya orang Yahudi, yang Esa. Mereka hanya mengakui dewa-dewi. Yang Maha Tinggi, mereka beri sebutan 'Theos', sebutan yang bukan nama-pribadi (berbeda dari 'Yesus', nama-pribadi).

Filosof Yunani menganut paham bahwa manusia terdiri atas dua bagian saja (Teori Manusia-2-unsur): unsur yang kasat mata (Indonesia: tubuh) dan unsur yang tidak-kasat-mata (Yunani: '**psyche**'; Indonesia: jiwa). Paham filsafat Yunani ini mengajarkan lebih jauh: '**psyche**' adalah **sesuatu yang abadi, tidak dapat binasa**. Bacalah, saya kutipkan dari bukunya A.M.Hunter: Memperkenalkan Theologia Perjanjian Baru, terbitan BPK.Gunung Mulia, 1992, hlm.72, sbb.:

Berikutnya, Kebangkitan itu menunjukkan **kekalahan maut**. Ini memerlukan pendefinisian yang hati-hati. Mari kita menjelaskannya dengan mengatakan, bahwa orang Kristen pertama tidak mengatakan bahwa Kebangkitan itu suatu pembuktian dramatis kebenaran bahwa manusia tinggal hidup sesudah kematian: seolah-olah suatu bukti lagi yang ditambahkan kepada serentetan bukti-bukti tentang keabadian jiwa (suatu doktrin yang bukan Yahudi, melainkan Yunani)... *{garis-bawah oleh Posma Situmorang}*.

Mudahlah dimengerti, bahwa berawal dari pemikiran filsafat Socrates dan Plato (dua orang filosof Yunani) berkembang Psikologi, 'ilmu' yang mengabaikan TUHAN (jadi: Atheistic) di dalam seluruh pengajarannya!

Dari fakta penjajahan Yunani ini serta fakta bahwa Perjanjian Baru awalnya di tuliskan di dalam bahasa Yunani, terjadilah perembesan paham, inilah rupanya yang mengakibatkan masuknya istilah '**psyche**' (Indonesia: 'jiwa') ke dalam Perjanjian Baru. Di dalam P.Baru, istilah 'jiwa' ditemukan dalam 34-ayat, tetapi yang paling berwibawa yang dianggap menopang **Teori Manusia-3-unsur** adalah Mat.10:28 dan Ibr.4:12.

Dalam waktu yang bersamaan, di Israel tentu masih terpelihara pengajaran dari filsafat (agama) Yahudi, yang mengajarkan bahwa manusia terdiri atas dua bagian juga: bagian yang kasat mata (Indonesia: tubuh) dan yang tidak-kasat-mata (Ibrani: '**ruach**'; Indonesia: 'roh' atau 'nafas-kehidupan'). Ini adalah **Teori Manusia-2-unsur**, berasal dari Filosof Yunani, yang tidak mengakui hadirnya roh-roh. Dengan tidak mengakui adanya roh, padahal TUHAN adalah Roh [Yoh.4:24], berarti ajaran ini juga tidak mengakui adanya ROH (TUHAN) alias Atheistic.

Filsafat Yahudi juga menganut **Teori Manusia-2-unsur**, mengajarkan bahwa unsur '**ruach**' adalah sesuatu yang **tidak dapat binasa**. Ajaran Yahudi ini, (yang berangkat dari P.Lama) mengajarkan lebih jauh lagi: selain tidak dapat binasa, '**ruach**' berasal dari Yang Maha Pencipta [Kej.2:7].

Maka pada saat seseorang mengucapkan dengan iman: 'roh', dia sedang berada di dalam lingkup ketuhanan, sedangkan siapa saja yang mengedepankan '**psyche**', sesungguhnya berada di dalam lingkup atheistic, menolak ketuhanan!

Dua sumber ajaran filsafat itu menghasilkan dua rumusan singkat di bawah:

YUNANI: manusia terdiri atas tubuh dan jiwa. ← Manusia-2-unsur
(Ini Atheistic, Filsafat Yunani)

YAHUDI: manusia terdiri atas tubuh dan roh. ← Manusia-2-unsur
(Ini Biblikal, dari penciptaan Manusia; Kitab Kejadian)

Lihatlah, untuk satu unsur yang tidak kasat mata dari diri-manusia, tersedia **dua** istilah dari **dua** sumber! Di dalam etika pemuridan, seorang murid diwajibkan menolak ajaran yang tidak berasal dari gurunya. Maka di dalam masalah yang kita bahas, seseorang wajib segera memutuskan, salah satu (saja!) yang ia mau anut: Yang Biblikal atau yang Atheistic? Sebab seseorang murid tidak selayaknya belajar dari dua Guru atau dua sumber sekaligus. Akan menimbulkan kerancuan pemahaman yang akan merugikan dirinya sendiri!

Namun, sebagian Guru-kristiani yang mengandalkan kecerdasan sendiri, belum bersenjatakan pedang firman [Ibr.4:12; Ef.6:17], tidak mampu merasakan perbedaan dari dua ajaran yang berasal dari dua sumber ini, sehingga mengajarkan paham mereka sendiri, penggabungan dari dua filsafat tadi:

Manusia terdiri atas *tubuh, jiwa dan roh!* ← Manusia-3-unsur

Yang ajaib terjadi: Pengajaran dari dua sumber yang tidak sama, juga tidak se'jiwa', digabungkan oleh sebagian guru Kristiani. Manusia-2-unsur menurut kedua ajaran yang berbeda itu digabungkan, jadilah Teori Manusia-3-unsur! Bukankah ini permainan Iblis untuk menyesatkan manusia? {DALAM DISIPLIN BERPIKIR yang benar, adalah **tidak sah menggabungkan secara sembarangan 2-ajaran dari 2-sumber yang berbeda seperti ini. Kedua ajaran begini biasanya meng-claim bahwa dirinyalah satu-satunya ajaran yang benar. Penggabungan secara serampangan mungkin berakibat: satu ajaran yang benar itu menjadi rancu, bahkan salah sama sekali! Sekurangnya: berakibatkan kebingungan sendiri bagi orang yang menggabungkan 2-ajaran itu tanpa meneliti arti dari istilah-istilah yang digunakan.**}

Kerancuan ini sudah membawa korban... kebingungan di tengah guru-guru dan para konselor Kristiani, siapa saja yang menganut paham ini. Tidak kurang, Watchman Nee penginjil Tiongkok yang saya hormati terkena dampak kebingungannya. Hal ini nyata dalam tulisannya "Kekuatan (Kuasa) Laten Jiwa", yang pernah saya baca dan miliki (kemudian diminta orang lain) dalam satu bagiannya {saya lupa halaman berapa; Saudara yang memiliki buku itu boleh memeriksanya} berusaha menerangkan betapa pikiran seseorang mampu mencelakakan orang lain. Bahwa pikiran seseorang menggerakkan Kuasa Laten Jiwa yang akan memancar, lalu mempengaruhi orang sasarnya. Bahkan merusaknya.

Beberapa Saudara, yang sebelum bertobat sudah menganut Psikologi dengan kencang, merasa sangat didukung oleh penjelasannya Watchman Nee ini, padahal peristiwa semacam itu sangat biasa terjadi di lingkungan kuasa gelap di Indonesia, yakni SANTET atau GUNA-GUNA,, yang melibatkan kuasa adi-kodrati. Tentu penjelasannya harus dilakukan secara Biblikal, yang mengajarkan hadirnya kuasa adi-kodrati di tangan TUHAN dan para malaikat, termasuk malaikat-Iblis! Bukan penjelasan secara Psikologi, ilmu Atheistic, yang tidak mengakui hadirnya TUHAN.

Bible mengajarkan bahwa malaikat-malaikat mampu menggerakkan kuasa adi-kodrati, termasuk malaikat-Iblis yang mampu membuat manusia menjadi sakit, bahkan melakukan berbagai perbuatan ajaib lainnya, lebih hebat lagi: memberi nyawa kepada patung [Why. 13:15]. **SANTET adalah penyerangan terhadap seorang sasaran dengan memanfaatkan kuasa adi-kodrati.** Dilakukan oleh dukun yang beroleh pertolongan dari malaikat-Iblis. **Pikiran** dukun itu berusaha dikabulkan oleh malaikat-Iblis yang mensponsori dia, dan, jika orang (sasaran) itu punya celah-rohani untuk diserang, terjadilah sakit atau kematian orang-sasaran itu. JELAS dan MUDAH, bukan?

Dengan segala hormat saya kepada Saudara Watchman Nee, dia sudah terpeleset dalam Teori Kekuatan Laten Jiwa yang dikembangkannya, yang tampil ber-induk-kan Teori Manusia-3-unsur.

Dalam rombongan yang sama, Saudara-Saudara yang menganut TEORI MANUSIA-3-UNSUR (tubuh-jiwa-roh) merasa sangat didukung oleh hadirnya istilah 'psyche' di dalam P.Baru berbahasa asli (Yunani), khususnya dalam dua ayat yang paling berwibawa: Mat.10:28 dan Ibr.4:12, yang akan kita bahas nanti.

Apakah karena ada 34-ayat di dalam P.Baru, lantas kita beranggapan bahwa **Perjanjian Baru mengakui hadirnya jiwa dalam bentuk yang diajarkan oleh Psikologi?**

Yang penting, Bagaimana seharusnya seorang murid Yesus memahami sabda Yesus pada Mat.10:28 serta catatan pada Ibr.4:12 yang menjadi landasan-utama dibangunnya TeoriManusia- 3-unsur (tubuh-jiwa roh)??

Untuk perkara yang musykil ini, tidak mungkin saya menerangkannya secara langsung. Lebih dahulu harus dikemukakan, bagaimana seharusnya seorang murid mencernakan pengajaran Gurunya, dalam hal ini Yesus Kristus, Yang menjanjikan Roh Kudus, bagi mereka yang taat!

SabdaYesus seharusnya direnungkan mendalam, sehingga dapat dimengerti apa makna sesungguhnya dari sesuatu sabda. Pemahaman muridYesus seringkali **berbeda** dari mereka yang bukan murid, yang menelaah sabda secara sekilas saja; secara dangkal. Dapat terjadi pemahaman muridYesus tentang sesuatu sabda **bertentangan** dengan pemahaman mereka yang bukan murid. Sebabnya terutama pada: muridYesus-yang-sungguh beroleh bimbingan oleh Roh Kudus (yang menuntun kepada seluruh kebenaran [Yoh.16:12]), sementara yang bukan murid hanya dituntun oleh kecerdasan mereka saja.

Mari kita ambil satu contoh, sabda Yesus yang mungkin keliru dimengerti, pada Mat.23:23

"...Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan..."

Pernyataan Yesus yang terakhir: ***"...Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan..."*** mungkin disimpulkan oleh orang yang bukan murid dengan: "Nahh, jelaslah bahwa Yesus men-sahkan persembahan persepuluhan." Namun kesimpulan ini berlanjut menjadi kebingungan ketika disodorkan Mat.9:13: ***"...Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa."*** Yesus tidak menginginkan persembahan, dari para pengikutNya!

Kebingungan ini diakibatkan oleh pernyataan Yesus yang dapat dianggap kontradiksi. Namun sesungguhnya dua pernyataan ini tidak bertentangan bagi orang yang sungguh-sungguh meaklukkan pikirannya ke bawah Kristus [2Kor.10:5]. Dalam hal ini, kenalilah salah satu teknik berbicara Yesus, yang: memasuki wawasan berpikir lawan, lalu mengoreksi lawan yang **tindakannya** yang tidak sesuai dengan **ajarannya** sendiri!

Dalam hal Mat.23:23, Yesus mengecam orang Farisi, yang mengajarkan *persepuluhan*, juga mengajarkan Hukum Taurat yang mencakup keharusan *bertindak adil, berbelas-kasih dan setia*, namun mereka mengabaikan yang diajarkan Hukum Taurat itu, melainkan sibuk mengumpulkan persembahan

persepuluhan saja. Itulah sebabnya Yesus mengecam dengan istilah: **munafik!** Sebab mereka mengharuskan umat agar melakukan, namun diri sendiri ingkar!

Nampakkah kepada Saudara teknik berbicara Yesus itu? **Yesus merunduk memasuki wawasan berpikir orang Farisi untuk mengecam kemunafikan mereka. Munafik dinilai dari ajaran mereka sendiri.** Merunduknya Yesus bukan untuk menaklukkan diriNya, bukan untuk mengaminkan pengajaran orang Farisi, melainkan untuk mengecam!

Teknik berbicara sedemikian jugalah yang Yesus sedang lakukan ketika Ia mensabdakan Mat.10:28, yang menjadi andalan para guru Kristen pemuja Psikologi itu.

Mat.10:28: "...Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka..."

Apa inti pengajaran Yesus dalam ayat ini? ***"...takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka..."***

Di sinipun Yesus merunduk, memasuki ajaran Filosof Yunani tentang 'jiwa'. Bukan mengesahkan hadirnya 'jiwa', mengesahkan Teori Manusia-3-unsur. Yesus mengajarkan kehadiran TUHAN, Yang Maha Kuasa, yang mampu membinasakan 'jiwa'. Sekaligus menyanggah ajaran Filosof Yunani tentang 'jiwa' yang tidak dapat binasa! Jadi bukannya Yesus sedang mengakui adanya '**jiwa**,' melengkapi Teori Manusia-3-unsur.

Dengan perkataan lain: Yesus menolak paham: '*psuche*' tidak dapat binasa. Sebaliknya, Yesus menyatakan Aku mampu membinasakan '*jiwa*' sekehendak hatiKU. Dengan demikian secara tersirat Yesus mengajarkan bahwa '*psyche*' **bukanlah sesuatu yang berasal dari kekekalan**, jadi sekedar unsur yang kasat-mata dari manusia. Justru yang kasat mata inilah yang senantiasa menjadi obyek pengamatan ahli-ahli Psikologi, sampai ke masa kinipun!

Bagaimana pula murid Yesus memahami Ibr.4:12 secara benar? Mari kita baca:

Sebab firman TUHAN hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

Secara sekilas, pembacaan ayat ini juga mengesahkan Teori Manusia-3-unsur, bahwa manusia dibangun atas 3-entity: tubuh, jiwa dan roh.

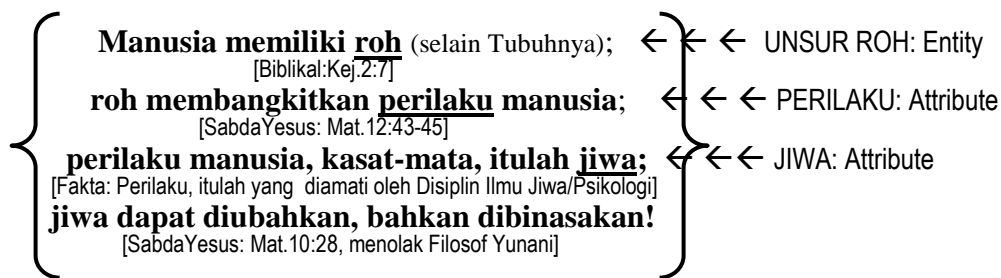
Sekarang kita telaah dengan lebih hati-hati. Dinyatakan 'firman'; 'firman' atau ucapan TUHAN menunjukkan 'gagasan' atau 'pemikiran' TUHAN yang disampaikan kepada manusia. Untuk apa? Agar manusia mampu memisahkan dua 'gagasan' lainnya: 'roh' dan 'jiwa'. Artinya: kedua konsep ini harus dibedakan, tidak boleh dianggap satu! Pemahaman kedua konsep inipun harus dibedakan. Dan membedakannya adalah dengan pertolongan 'firman', yakni sabda Yesus (firman TUHAN yang hidup).

SabdaYesus-lah yang telah mengajarkan tentang perilaku manusia: bahwa hadirnya roh-roh (Tidak Kasat Mata) membangkitkan perilaku manusia (BACALAH BUKU: 'Yesus Mengetahui Isi Hati Manusia'), yang dipelajari secara Kasat-Mata, oleh ilmu jiwa/psyche (Psikologi), sambil mengabaikan unsur 'roh', yang tidak kasat mata; memang 'roh' tidak teramati oleh mata!

Maka dari seluruh pemahaman ini jelaslah bahwa 'psyche' tidak lebih adalah Attribute dari roh!

MuridYesus mempelajari Ilmu Perilaku Manusia berlandaskan pemahaman roh-roh, sementara ahli Psikologi mempelajari perilaku manusia yang berlandaskan perkara-perkara yang kasat mata, jadi mengabaikan roh-roh (Tidak Kasat Mata). Demikianlah keterbatasan Ilmu Psikologi, karena tidak mampu mengamati kedalaman pribadi manusia yang tidak kasat mata (roh-roh), sebab sudah mengabaikan kehadiran roh-roh, bahkan mengabaikan Roh (TUHAN).

Kesimpulan, bagi muridYesus yang sungguh:



{Istilah yang baru diperkenalkan, 'Entity' dan 'Attribute', akan dibahas khusus pada bagian mendatang.}

Dengan pemahaman ini jelaslah bahwa 'jiwa' dapat dibinasakan, bersamaan dengan binasanya roh, yang TUHAN mampu lakukan sekehendak hatiNya. Sebab 'jiwa' hanyalah penampilan-luar (Attribute) dari roh-roh yang mendikte perilaku manusia.

KASUS TANTANGAN:

Berapa orang **Homoseks** dan **Lesbian** telah ditolong dan dinormalkan oleh ahli Psikologi? Mustahil! Tetapi banyak yang pulih oleh muridYesus yang menandakan kuasa Yesus! Mulialah RajaYesus!

CATATAN:

Dengan pemahaman ini, silahkan Saudara merenungkan 34-ayat P.Baru yang mengandung 'jiwa'; maka Saudara akan melihat kebenaran Teori 2-unsur Manusia (tambah satu Atribut: 'jiwa'): Mat.10:28; 11:29; 12:18; 22:37; Kis.2:26; 2:41; 4:32; 7:14; 27:37; 1Kor.7:34; 14:7; Mrk.12:30; Luk.2:35; 10:27; 12:19; 12:20; Yoh.12:27; Flp.1:27; 2:2; 2:30; 1Tes.5:23; Ibr.4:12; 6:19; 13:17; Yak.1:21; 5:20; 1Ptr.1:9; 2:11; 2:25; 4:19; 2Ptr.2:8; 3Yoh.1:2; Why.6:9; 20:4.
Lihat juga betapa 'jiwa' digunakan untuk lebih dari satu pengertian. Dapat berarti juga nyawa, atau orang.



2. BEBERAPA DALIL KE-SYSTEM-AN.

Setelah memahami istilah 'Entity' dan 'Attribute' dengan benar, maka Dalil-dalil ke-system-an dapat dipahami dengan benar pula; beberapa di antaranya adalah:

- <1> Entity adalah pemilik Attribute, bukan sebaliknya.
 - <2> Setiap Entity pasti memiliki satu atau lebih Attribute.
 - <3> Attribute mungkin memiliki satu atau lebih Attribute.
 - <4> Attribute dari suatu Entity tidak mungkin dirobah tanpa menanggulangi Entity-nya.
- <1> **Entity adalah pemilik Attribute, bukan sebaliknya.**
Lihatlah kasus si Badu. 'Penakut' adalah 'Attribute' milik si Badu, bukannya si Badu ('Entity') dimiliki oleh Penakut, yang sekedar 'Attribute' itu.
- <2> **Setiap Entity pasti memiliki satu atau lebih Attribute.**
Lihatlah si Badu itu, sudah penakut, pemalas pula dia! Si Badu ('Entity') memiliki dua 'Attribute': penakut dan pemalas. Sebenarnya puluhan 'Attribute' dapat diamati dalam diri si Badu dan manusia umumnya.
- <3> **Attribute mungkin memiliki satu atau lebih Attribute.**
Lihatlah kasus: Mobil itu berwarna merah-darah. Warna merah adalah 'Attribute' dari mobil itu, dan 'darah' adalah 'Attribute'-nya merah-nya mobil itu, untuk membedakan dari 'merah-maroon' pada mobil yang satu model dari satu pabrik.
- <4> **Attribute dari suatu Entity tidak mungkin dirobah tanpa menanggulangi Entity-nya.**
Ini dalil yang sangat penting, demi menghindari kerja sia-sia. 'Attribute' merah dalam kasus mobil, hanya mungkin dirobah dengan merubah suatu 'Entity', yang dimiliki mobil itu: 'cat'nya. Hanya dengan mengganti cat mobil ('Entity'), 'Attribute' merah pada mobil itu dapat dirobah. Adalah tindakan sia-sia mencoba merubah warna mobil tanpa melakukan perubahan pada 'Entity' yang dimiliki mobil itu. Saudara dapat mencoba mengenakan dalil ini kepada setiap 'Entity' yang dapat Saudara temukan di seluruh Jagat Raya, dan pasti dalil ini berlaku.

3. SEKARANG: Di mana System Theory Menyanggah Metode Kerja Ilmu Psikologi?

Sederhananya, lihatlah nasihat dari seorang ahli Psikologi untuk si Dullah, yang suka berdusta:

Saudara Dullah jangan mau jadi pendusta ya! Pendusta itu tidak bagus. Saudara harus membiasakan diri untuk tidak berdusta lagi. Sehingga pada waktunya, Saudara akan berkembang menjadi orang yang jujur, bahkan sukses!

Nasihat di atas benar kelihatannya. Namun, apakah efektif? Apakah tidak sia-sia?

Apakah Saudara melihat bahwa Dullah disuruh membiasakan diri berbicara jujur? Dullah disuruh merubah sifat pendusta ('Attribute') dengan mengenakan 'Attribute' yang baru: kejujuran! Dari sudut pandang System Theory, Dullah sedang disuruh merubah 'Attribute'-nya pada kawasan 'Attribute', tanpa menanggulangi 'Entity' yang memiliki 'Attribute' yang rusak itu. Menurut System Theory, usaha demikian adalah suatu kemustahilan! Usaha sia-sia. MUTLAK harus ada 'Entity' yang ditanggulangi, demi merubah 'Attribute'-nya

Badu yang buruk (pendusta) itu. Boleh jadi ahli Psikologi itu memberikan suatu 'Entity', sebagai penolong: Obat-obatan yang (kalau ada!) dapat merangsang kerja otak untuk berpikir tulus dan jujur. Tetapi adakah ini mengena kepada sasaran?

BAGAIMANA MURIDYESUS MENANGGULANGI masalah Dullah ini? MuridYesus akan menemu-kenali 'Entity' yang membangkitkan sifat suka berdusta di dalam diri Dullah. Ditemukannya pengajaran di dalam Bible mengenai dusta [1Raj.22:21-22], yang dibangkitkan oleh hadirnya roh-dusta di dalam diri Badu, kendati roh-dusta sendiri tidak kasat-mata. Lalu muridYesus menanggulangi 'Entity;' yang merangsang Dullah berdusta. Dengan memanfaatkan kuasa Yesus, mampulah muridYesus menyingkirkan roh-dusta. Maka lenyap pulalah 'Attribute' si Dullah: suka berdusta.

Apakah Saudara melihat, bahwa metode-kerja muridYesus justru sah, dari sudut pandang System Theory yang sekuler itu? Apakah Saudara melihat bahwa metode-kerja Ilmu Psikologi kebanyakan, melanggar System Theory yang berlaku sejagat-rayanya itu? WASPADALAH DENGAN PSYCHE DAN PSIKOLOGI!

Perlu Saudara ketahui, murid-muridYesus sudah menanggulangi masalah sekian banyak orang-orang Homoseks dan Lesbian. Memulihkan perilaku mereka, menjadi normal. Hal yang bagi Psikologi adalah kemustahilan! Semuanya dilakukan dengan mengandalkan kuasa dalam nama Yesus, yang mampu menyingkirkan 'Entity-entity' yang merusak perilaku manusia (bahasa Injil: roh-roh-najis disingkirkan!) Pendusta, pencuri, pezinah, semuanya dapat dipulihkan dengan cara menyingkirkan 'Entity' yang membangkitkan masing-masing perilaku buruk itu (roh-dusta, roh-pencuri, roh-zinah [Hos.4:12-13]).

Bahkan sekian banyak orang stress dapat dipulihkan; kasus-kasus yang pakar Psikologi sudah 'angkat tangan'. Orang-orang yang mengidap masalah perilaku buruk ini dipulihkan, untuk sementara atau selamanya, tergantung dari penerimaan iman masing-masing terhadap (kuasa) Yesus Kristus. Tidak heran Yesus sabdakan [Yoh.15:4-5]:

“...di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa...”

Di luar Yesus, Saudara tidak mampu menanggulangi gangguan perilaku yang dialami orang-orang dan kerabat yang Saudara layani. Kuasa Yesus harus diterapkan, menanggulangi para pasien itu. Tetapi tidak cukup itu saja.

Supaya kuasa Yesus bekerja dengan penuh, Saudara sendiri harus **melangkah keluar** dari kawasan yang Iblis sudah siapkan untuk penyesatan. **Keluar dari kawasan ilmu iblisi**, yang hanya membangkitkan kerancuan, sekurang-kurangnya melunturkan kuasa Yesus yang seharusnya Saudara warisi.

Khusus bagi rekan-rekan yang terlanjur mempelajari Psikologi dan bersandar kepada ajaran atheistic itu, ketahuilah: pada waktu Saudara melakukan konseling, kendati dengan mengutip ayat-ayat Bible, maka Psikologi yang Saudara andalkan itu menjadi penghambat hadirnya kuasa adi-kodrati dari kawasan-roh! Sebab Saudara tidak lagi bekerja dalam kawasan roh ('Entity'), melainkan mengabaikannya, sehingga kuasa-kuasa-adi-kodrati yang bersumber dari Entity yang saudara abaikan itu tidak menolong praktek Konseling yang Saudara lakukan.

Saran saya: terimalah Roh Kudus beserta Sabda Yesus seutuhnya, tolaklah pengajaran asing, barulah Saudara dapat memanfaatkan kuasa-kuasa adi-kodrati, yang akan memperbaiki perilaku manusia yang Saudara layani! Semuanya bagi kemuliaan Yesus Kristus Raja kita!

Saudara yang tergerak mau masuk ke dalam pergaulan murid Yesus (sekaligus meninggalkan komunitas murid Plato/Yung, dsb.), dapat melakukannya dengan tindakan awal: memanjatkan doa yang tersedia di bawah ini. Pernyataan-doa Saudara sangat dinantikan oleh Yesus Kristus, karena menurut ucapan anda itulah [Mat.12:37] Yesus berhak membimbing Saudara menjadi muridNya yang sungguh. Panjatkanlah doa berikut dengan bersuara, Saudaraku:

Saya menyembah Yesus Kristus Raja Sorga!

Saya sadar sekarang, ya Tuhan, betapa banyak kerugian saya jika saya jika tidak bergabung menjadi murid Yesus: kekurangan kuasa adi-kodrati yang Tuhan Yesus mau wariskan kepada saya, serta kehilangan bimbingan Roh Yesus dari kedalaman batinku.

Maka saya mengambil keputusan sekarang: bergabung menjadi murid Yesus seraya meninggalkan status muridnya Freud atau muridnya Yung atau muridnya manusia manapun. Saya tinggalkan kawasan Psikologi dan bergabung dengan Kerajaan Sorga yang menyediakan kuasa adi-kodrati yang mampu menolong manusia memperbaiki perilakunya. Teimalah saya, ya Tuhan menjadi murid Yesus.

Demi nama Yesus Kristus, enyahlah semua malaikat-Iblis yang sudah mengembangkan pengajaran kesesatan dalam bentuk apapun. Enyah juga semua malaikat-Iblis yang sempat menghimpit kepribadian saya dimasa lalu.

Saya mengundang malaikat-Sorga untuk mengawal diriku senantiasa, kuasa Yesus membungkus dan melindungi diriku, dan Roh Kudus, atau Roh Yesus, agar bersemayam di dalam hatiku, mengajar saya dari dalam batinku, bahkan menuntun saya ke dalam seluruh kebenaran, sesuai janji Yesus dalam Yohanes 16:13.

Dengan demikian saya beroleh kepastian kehidupan yang memuliakan Yesus Kristus, Raja dan Juruselamatku Yang Agung, AMIN.

Saudaraku, bersukacitalah setelah Saudara 'Kembali Kepada Yesus' (meninggalkan Plato, Freud, Yung, dll.), dan lanjutkanlah kehidupan saudara menolong Saudara-saudara yang dalam kesulitan berperilaku, seraya memuliakan Yesus Kristus Raja Sorga!

